

## STUDI DESKRIPTIF TENTANG SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SMAN 2 PAMEKASAN

**Meirisa Dwi Riskina**

14040254001 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) [meirisadwiriskina@gmail.com](mailto:meirisadwiriskina@gmail.com)

**Listyaningsih**

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) [listyaningsih@unesa.ac.id](mailto:listyaningsih@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori Thomas Lickona. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan dalam kategori cukup baik. Hasil angket menunjukkan dari 90 responden, 46 responden menjawab cukup baik. Secara keseluruhan indikator menunjukkan skor rata-rata 262,2 yaitu kategori cukup baik. Jika lima indikator sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa skor jawaban pada indikator menjaga kelestarian lingkungan skor rata-rata 269 dalam kategori cukup baik, indikator program cinta bersih lingkungan skor rata-rata 288 dalam kategori baik, indikator mengelola sampah skor rata-rata 243 dalam kategori cukup baik, indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah skor rata-rata 238 kategori cukup baik, indikator pembiasaan hemat energi skor rata-rata 273 kategori baik. Siswa memiliki nilai tertinggi pada indikator memprogramkan cinta bersih lingkungan dan nilai terendah pada pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Sikap siswa terhadap lingkungan melalui program sekolah adiwiyata memiliki perbedaan pada masing-masing indikator.

**Kata Kunci:** Peduli Lingkungan, Adiwiyata

### Abstract

The purpose of this study was find out an overview of enviromental care after the Adiwiyata scholl program was implemented at SMAN 2 Pamekasan. The theory used in this study is Thomas Lickona's theory. This study uses a quantitative method descriptive approach. The results showed that the attitude of caring for the environment through the adiwiyata school program at SMAN 2 Pamekasan was in a fairly good category. The questionnaire results showed that from 90 respondents, 46 respondents answered quite well. Overall indicators show an average score of 262.2, which is a fairly good category. If the five indicators of environmental care attitude show that the answer score on the indicator of preserving the enviroment an average score of 269 in the category is good enough, the indicator of the clean environment program an average score of 288 in the good category, the indicator for managing waste scores 243 in the category well, the indicator for maintaining the cleanliness of school environment, the avarage score of 238 categories was quite good, the energy-saving habituation indicator 273 good categories. Students have the highest score on the indicator programming the clean enviroment love and the lowest value on the maintenance of maintaining the cleanliness of the school environment. Students' attitudes toward the environment through the Adiwiyata school program have differences in each indicator.

**Keywords:** *Enviromental Care, Adiwiyata*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan sangat penting bagi semua masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan penting demi terciptanya kemajuan pada suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan masyarakat banyak yang tidak tahu pentingnya pendidikan. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 ayat 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari penjelasan tersebut, bahwa pendidikan sendiri memiliki proses pembelajaran yang dapat membawa manusia menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan, karena pendidikan sebagai sarana untuk

mencerdaskan bangsa dan memiliki peranan yang penting didalamnya. Menurut Suparno (dalam Soedijarto, 2008: 17) Pendidikan dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu, dengan indikator berkualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki *attitude* (sikap dan perilaku) yang positif.

Sikap merupakan konsep yang cukup penting, sering didiskusikan, dan menjadi kajian penting dalam ilmu sosial. Dengan mempelajari sikap, dapat membantu kita dalam memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya (Mu'in, 2016:169).

Hamzah (2013:43) menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Menurut Kemendiknas (2010:10) peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan Hidup. Pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Kata adiwiyata sendiri berasal dari 2 kata Sanskerta "adi" dan "wiyata". Adi mempunyai makna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan adiwiyata mempunyai pengertian atau makna: Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Saat ini sekolah adiwiyata menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang berbasis kecintaan pada lingkungan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Karakter peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata selalu berupaya menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa-siswanya. Sikap peduli lingkungan ini termasuk dalam 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Pada tahun 2006 pemerintah melakukan program Adiwiyata yang bertujuan dapat mempercepat program yang dilakukan oleh sekolah pada pendidikan formal dengan pengembangan lingkungan hidup. Menurut

Astuti (dalam Kambuaya dkk, 2011:3) Program Adiwiyata ditujukan untuk mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan yang mampu berpartisipasi dalam melaksanakan pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Selain itu, tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu sekolah yang menerapkan sekolah adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan di Pamekasan khususnya tingkat SMA yaitu SMAN 2 Pamekasan. SMA Negeri 2 Pamekasan merupakan sekolah yang mengedepankan Sumber Daya Manusia yang unggul di bidang Akademik dan Non Akademik yang bercirikan budaya daerah Madura. Pada tahun 2015 SMAN 2 Pamekasan ini mendapatkan predikat sekolah adiwiyata tingkat kabupaten Pamekasan dan SMAN 2 Pamekasan mendapatkan juara sekolah adiwiyata yang mewakili tingkat Jawa Timur pada tahun 2017 dan SMAN 2 Pamekasan mendapatkan predikat Adiwiyata Nasional pada tahun 2018.

Visi SMAN 2 Pamekasan ini adalah terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, berkepribadian, berbudaya dan berwawasan lingkungan sesuai dengan nilai luhur bangsa. Dapat dilihat dari visi SMAN 2 Pamekasan ini bahwa sekolah SMAN 2 Pamekasan menerapkan berwawasan lingkungan. Sehingga SMAN 2 Pamekasan menciptakan sekolah yang peduli akan lingkungan di sekolah maupun lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara tentang program adiwiyata yang ada di SMAN 2 Pamekasan dengan Ibu Ummi selaku penanggungjawab program adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan terdapat lima program adiwiyata yang disingkat menjadi SEKAM yang memiliki arti Sampah, Energi, Keanekaragaman Hayati, Air dan Makanan. Dari program adiwiyata tersebut dapat menjadikan siswa peduli terhadap lingkungan. Dari program kerja tersebut siswa dan semua warga sekolah ikut berpartisipasi demi menjaga terciptanya sekolah yang indah dan sejuk. Siswa juga dituntun untuk dapat berpartisipasi mengenai program adiwiyata yang ada di SMAN 2 Pamekasan ini supaya siswa peduli terhadap lingkungan disekolah maupun sekitar (wawancara dilakukan pada tanggal 18 Januari 2018).

Dengan adanya program kerja adiwiyata yang sudah diciptakan oleh sekolah, siswa-siswi SMAN 2 Pamekasan dapat menerapkannya dengan baik karena dengan melakukan program kerja dan kebiasaan tersebut merupakan wujud dari mencintai lingkungan fisik alam,

yang menjadikan salah satu indikator dari peduli lingkungan pada siswa. Pada program adiwiyata tersebut bahwa setiap program memiliki program kerjanya masing-masing. Dari program adiwiyata tersebut dijabarkan dalam beberapa program yang lebih rinci, seperti sumur resapan, *green house*, tempat pemeliharaan satwa dan ikan, garden, rasio kamar mandi, bank sampah, biopori, hidroponik, humus, dan kantin sehat (wawancara dilakukan pada tanggal 08 Mei 2018).

Kegiatan peduli lingkungan di SMAN 2 Pamekasan sangat bagus. Dibuktikan dengan beberapa penghargaan yang didapatkan oleh SMAN 2 Pamekasan. Seperti penghargaan adipura melalui pengelolaan sampah yang dimanfaatkan untuk pengkomposan. Selain itu SMAN 2 Pamekasan memperoleh predikat sekolah adiwiyata melalui produk adiwiyata seperti lidah buaya dengan olahan menjadi produk kripik lidah buaya.

Sampai saat ini SMAN 2 Pamekasan mengikuti program adiwiyata yang diselenggarakan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Pada tahun 2015 SMAN 2 Pamekasan mendapatkan predikat sekolah adiwiyata tingkat kabupaten. Pada tahun 2017 SMAN 2 Pamekasan mewakili tingkat Jawa Timur dan pada tahun 2018 SMAN 2 Pamekasan menuju adiwiyata Nasional (wawancara dilakukan pada tanggal 08 Mei 2018)

Dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup secara sistematis sekolah mengembangkan program kerja yang dapat menciptakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Sebab lingkungan yang ramah membuat pembelajaran di sekolah dapat terlaksana dengan baik, tampilan sekolah juga ditata secara rapi demi terciptanya proses pembelajaran yang nyaman bagi para siswa. Mutu pembelajaran di lingkungan sekolah dapat membuat suasana yang kondusif agar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan nyaman.

Tujuan program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Sekolah adiwiyata dulu disebut dengan sekolah berbudaya lingkungan dimulai dengan dikeluarkannya SK Proyek PKLH Nomor: 169/PKLH/SK/V/2001 tentang program sekolah berbudaya lingkungan yang diperbarui tahun 2005 dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006. Kegiatan utama program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk menunjukkan posisi penelitian saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Rekha Budi Ramdhani (2014) tentang implementasi program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMPN 3 Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata di SMPN 3 Sukabumi yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan hambatan-hambatan pelaksanaan program Adiwiyata, dan melihat perilaku warga sekolah di SMPN 3 Sukabumi dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dapat bekerjasama dengan instansi terkait dalam hal ini Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan guna mewujudkan sekolah yang peduli lingkungan. Kerjasama yang baik di antara semua pihak dan komitmen yang jelas di antara semua warga sekolah maka keempat indikator yang menjadi ciri sekolah yang berwawasan lingkungan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.

Penelitian yang dilakukan Sri Widi Astuti (2016) tentang kepedulian lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata (studi di SMP Negeri 7 Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian lingkungan pada siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan siswa SMP Negeri 7 Yogyakarta sebagai sekolah Adiwiyata termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya secara umum siswa telah memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan empat indikator kepedulian lingkungan yakni pemanfaatan energi, pemanfaatan air, pengelolaan sampah, dan peduli lingkungan sekitar, siswa memiliki nilai tertinggi pada indikator pengelolaan air dan nilai terendah pada pengelolaan sampah. Ada perbedaan yang signifikan antara kepedulian lingkungan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Nilai rata-rata sikap siswa terhadap lingkungan sekolah lebih tinggi dibandingkan nilai tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah. Artinya sikap siswa terhadap lingkungan tidak selalu menghasilkan respon berupa tindakan. Melalui penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui posisi dari penelitian yang diteliti ini yakni mengenai studi gambaran sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan judul dan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini

adalah “Bagaimana gambaran sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan?”

Manfaat Penelitian bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya peduli lingkungan, juga agar mahasiswa mengetahui gambaran sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Bagi guru dan sekolah sebagai bahan pertimbangan mengenai gambaran sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan.

Batasan penelitian ini digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, maka masalah yang akan dibahas terbatas pada studi deskriptif tentang sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Sikap peduli lingkungan ini ditunjukkan dengan memiliki beberapa indikator, diantaranya menjaga kelestarian lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, memelihara tumbuhan dan tidak mengambil atau mencabut tumbuh-tumbuhan, memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, dan membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Asumsi penelitian ini sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata siswa mempunyai sikap peduli lingkungan yang baik, dalam sikap peduli lingkungan siswa di SMAN 2 Pamekasan diharapkan siswa dapat mencerminkan sikap peduli lingkungan yang baik melalui program sekolah adiwiyata.

Teori yang digunakan yaitu teori Thomas Lickona. Teori ini membahas tentang komponen karakter yang baik. Lickona (2013:85-100) mengemukakan tiga komponen yaitu pengetahuan moral (*moral knowledge*), perasaan moral (*Moral Feeling*), tindakan moral (*moral acting*). Teori dari Thomas Lickona ini mencakup bagaimana seseorang dapat memiliki karakter yang baik, sehingga dapat mengaplikasikan karakter yang dimiliki oleh seseorang dan untuk hasil dari penelitian ini studi deskriptif tentang sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan dapat terlaksana dengan baik.

Pengetahuan moral (*moral knowledge*) Pengetahuan moral akan lebih mengisi pada ranah kognitif individu, yang memiliki aspek yaitu kesadaran moral (*moral awareness* yaitu aspek dalam kesadaran moral ini adalah menggunakan pemikirannya untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral. sehingga dapat memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar, pengetahuan nilai moral (*knowing moral values*) yaitu nilai-nilai moral diantaranya yaitu menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain,

kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan., penentuan perspektif/ sudut pandang (*perspective taking*) yaitu kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada, pemikiran moral (*moral reasoning*) yaitu pemikiran moral mengikutsertakan pemahaman atas prinsip moral klasik yaitu hormatilah hak hakiki intrinsik setiap individu, bertindaklah untuk mencapai kebaikan yang terbaik demi jumlah yang paling besar, dan bertindaklah seolah-olah anda akan membuat semua orang lain akan melakukan hal yang sama di bawah situasi yang serupa, pengambilan keputusan/ keberanian mengambil sikap (*decision making*) yakni aspek komponen *moral knowing* ini lebih kepada individu mampu memikirkan cara bertindak melalui permasalahan moral pada situasi tertentu. pengetahuan pribadi/ pengenalan diri (*self knowledge*) yaitu jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. sehingga menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan dirinya sendiri dan mengevaluasi perilakunya masing-masing secara kritis

Perasaan moral (*moral feeling*) komponen karakter ini merupakan komponen yang mengisi dan menguatkan aspek afeksi individu agar menjadi manusia yang berkarakter baik. Meliputi hati nurani/ kesadaran akan jati diri (*conscience*) yakni hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar, dan sisi emosional, serta merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Banyak orang tahu apa yang benar, namun merasakan sedikit kewajiban untuk berbuat sesuai dengan hal tersebut, harga diri (*self esteem*) yakni penelitian yang ada menunjukkan bahwa anak-anak dengan harga diri lebih tinggi lebih tahan terhadap tekanan teman sebayanya dan lebih mampu mengikuti penilaian mereka sendiri dari pada anak-anak yang memiliki harga diri yang rendah (Lickona, 2013:93), empati (*empathy*) yaitu identifikasi dengan, atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seorang untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. perspektif, mencintai hal yang baik/ mencintai kebenaran (*loving the good*) yakni ketika setiap individu mencintai hal-hal yang baik atau mencintai kebenaran, maka setiap individu akan melakukan hal-hal yang bermoral dan benar atas dasar keinginan, bukan hanya karena tugas, kendali diri/ pengendalian diri (*self control*) yakni kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri kita sendiri., kerendahan hati (*humility*)

yaitu keterbukaan yang sejati terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak guna memperbaiki kegagalan.

Tindakan moral (*moral acting*) tindakan moral komponen tindakan ini merupakan hasil dari kedua komponen karakter lainnya yaitu *moral knowing* dan *moral feeling*. Meliputi kompetensi (*comptence*) yakni memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang afektif, keinginan (*will*) yakni berada pada inti dorongan moral, dan kebiasaan (*habit*) yakni dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik sebagaimana yang ditunjukkan oleh William Bennett, bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dan dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya.

Indikator sangat diperlukan untuk digunakan sebagai penentu keberhasilan dari suatu perbuatan. Begitu juga dengan peduli lingkungan dibutuhkan indikator untuk melihat keberhasilan. Menurut Nenggala (2007:173), bahwa indikator peduli lingkungan yaitu selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang jalan, tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menimbun barang-barang bekas dan membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:24) Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Disebutkan bahwa sekolah dan kelas dapat berhasil melakukan pengembangan karakter peduli lingkungan apabila telah melakukan sesuai dengan indikator-indikator berikut (Kemendiknas, 2010:30).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2014: 8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Lokasi di dalam penelitian ini adalah di jalan Jokotole No.234 Kecamatan

Pademawu Kabupaten Pamekasan, berjarak 1 Km dari Arek Lancor (Pusat Kota Pamekasan).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Pamekasan yang terdiri dari kelas X, XI, XII yang berjumlah 927 orang. Sampel adalah banyaknya anggota yang akan dijadikan sampel. Jumlah sampel adalah penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2}$$

$$n = \frac{927}{1 + 927.(0,10)^2}$$

$$n = 90,2629017 \text{ (dibulatkan menjadi 90)}$$

Keterangan:

*n* : perkiraan jumlah sampel

*N* : perkiraan jumlah populasi

*d* : tingkat kesalahan yang dipilih (*d*=0,10)

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Pamekasan yang berjumlah 927 responden. Dengan menggunakan taraf kesalahan 10% maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 responden.

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata. Sikap peduli lingkungan ini memiliki indikator seperti menjaga kelestarian lingkungan sekitar, memprogramkan cinta bersih lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan memelihara kebersihan dan lingkungan sekolah, dan pembiasaan hemat energi. Sikap peduli lingkungan dapat membentuk siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungan, karena lingkungan perlu di rawat dan dilestarikan. Program sekolah adiwiyata mempunyai kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Dari masing-masing indikator tersebut dari adanya program adiwiyata ini sekolah mengajak warga sekolah untuk melestarikan lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya (Sugiono, 2014:137). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data angket tersebut yaitu angket yang sudah dilengkapi dengan pemilihan jawaban sehingga responden hanya memilih pada pilihan jawaban yang sudah tertera dalam angket.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dengan empat alternatif jawaban. Angket yang digunakan akan diberikan angka untuk item-item pernyataan dengan Skala Likert responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau tidak setuju terhadap isi pernyataan di angket dalam empat kategori jawaban yaitu:

**Tabel 1**  
**Kategori Jawaban dan Skor**

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (KR)	3
3	Kadang-kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Validitas merupakan suatu sistem soal dapat dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang menyebabkan tinggi rendahnya skor total (Arikunto, 2010:72). Jadi, sebuah butir soal memiliki skor total, sehingga dari validitas suatu perangkat tes dapat diselidiki lebih lanjut butir-butir soal yang mendukung dan tidak mendukung, teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir soal dilakukan dengan rumus

$$r_{XY} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angket indeks korelasi "r" product moment

$N$  = Number of cases

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

Jika harga  $R_{xy} < R_{tabel}$ , maka korelasi signifikan sehingga item pernyataan dapat dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika  $R_{xy} > R_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan valid (Arikunto, 2010:72).

Berdasarkan hasil perhitungan validitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) memiliki hasil yakni, dari 40 pernyataan yang ada terdapat 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid serta 35 pernyataan lainnya dinyatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan tidak valid yakni nomor 2, 13, 16, 32 serta 34, untuk lebih jelas hasil perhitungan terdapat pada lampiran.

Reabilitas instrumen penelitian berkaitan dengan tingkat kepercayaan, instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus

$$r_{1.1} = \frac{2 - r_{xy}}{1 + |r_{xy}|}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = indeks reliabilitas instrumen

$r_{1/2|/2}$  = korelasi antara dua belahan instrumen

$r_{xy}$  = hasil reliabilitas

**Tabel 2**  
**Reliabilitas Instrumen**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	40

Selanjutnya dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen per item, nilainya dapat diklasifikasikan pada beberapa kriteria yang dikemukakan oleh Arikunto (2001:101) yaitu:

**Tabel 3**

Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen per item menggunakan rumus alpha, hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,918. Jadi, nilai reliabilitas angket per item termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket pada penelitian ini reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase melalui tahapan-tahapan yang dilakukan di dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P$  : Presentase jawaban

$F$  : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

$N$  : Jumlah responden

Penelitian ini merujuk pada kriteria dari Ridwan (2010:15). Adapun kriteria yang digunakan adalah:

**Tabel 4**

**Kriteria Penilaian sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata pada siswa**

No.	Skor yang diperoleh	Kriteria Penilaian
1.	140 – 164	Sangat Baik
2.	115 – 139	Baik
3.	90 – 114	Cukup Baik
4.	65 – 89	Tidak Baik
5.	40 - 64	Sangat Tidak Baik

Kriteria penilaian diperoleh dari jumlah seluruh pernyataan dengan skor jawaban angket 4, 3, 2, 1 maka dilakukan perhitungan dan mendapatkan hasil sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4.

**Tabel 5**

**Kriteria pengelompokan jawaban responden pada indikator sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata**

No	Skor yang diperoleh	Kriteria Penilaian
1.	90 – 180	Kurang Baik
2.	181 - 270	Cukup Baik
3.	271 - 360	Baik

Kriteria penilaian diperoleh dari jawaban responden pada tabel tabulasi dengan jumlah responden 90, maka dilakukan perhitungan dan mendapatkan hasil senagaimana yang terdapat pada Tabel 5.

## HASIL PENELITIAN

### Gambaran Sikap Peduli Lingkungan Setelah Dilaksanakan Program Sekolah Adiwiyata Di SMAN 2 Pamekasan

Setelah dilakukan tahap penelitian yang meliputi penyebaran angket, maka untuk langkah selanjutnya pendeskripsian data, yaitu gambaran dari semua data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah dari penyebaran angket tentang studi deskriptif tentang sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan gambaran sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Penelitian tersebut memiliki lima indikator yakni menjaga kelestarian lingkungan sekitar, memprogramkan cinta bersih lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan pembiasaan hemat energi.

Berdasarkan angket secara keseluruhan yang telah disesuaikan dengan kriteria skor penelitian gambaran

sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan menunjukkan bahwa perolehan skor pada tiap responden menunjukkan frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 6** Sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata pada siswa

Skor	Keterangan	Frekuensi
140 – 164	Sangat Baik	10
115 – 139	Baik	30
90 – 114	Cukup Baik	46
65 – 89	Tidak Baik	4
40 - 64	Sangat Tidak Baik	0

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden dari keseluruhan jawaban sampel dalam penelitian memiliki kriteria sangat baik dalam hal sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata. Sebanyak 30 responden dari keseluruhan jawaban sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria baik dalam hal sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata. Selain itu sebanyak 46 responden dari keseluruhan jawaban sampel dalam penelitian memiliki kriteria cukup baik dalam hal sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata. Tidak hanya itu sebanyak 4 responden dari keseluruhan jawaban sampel dalam penelitian memiliki kriteria tidak baik dalam hal sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata.



**Diagram 1** Sikap peduli lingkungan setelah dilaksanakan program sekolah adiwiyata pada siswa

Berdasarkan diagram 1 hasil perolehan skor tiap responden yang paling banyak terdapat pada hasil cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden terhadap angket yang sudah di sebar. Kriteria cukup baik dari responden memperoleh skor 90-114 sebanyak 51%. Dapat dilihat dari keseluruhan sikap peduli lingkungan

siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria cukup baik. Selain itu juga diketahui bahwa dari hasil skor di atas yaitu memiliki kriteria baik dengan skor 115-139, memperoleh sebanyak 33%. Dapat dilihat dari keseluruhan sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria baik. Sebanyak 11% memiliki kriteria sangat baik dengan perolehan skor 140-164, dari keseluruhan sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria sangat baik. Sebanyak 4% dari keseluruhan sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria tidak baik.

Berdasarkan kriteria pengelompokan jawaban responden pada sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada angket yang telah disebar sebanyak 90 responden, menunjukkan bahwa perolehan skor pada tiap responden menunjukkan frekuensi sebagai berikut:

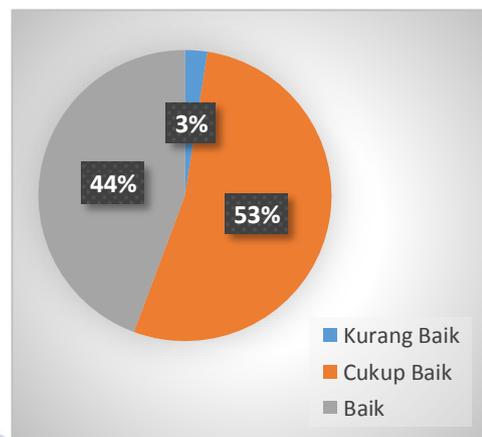
**Tabel 7** Pengelompokan jawaban responden pada indikator sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata

Skor	Keterangan	Frekuensi
90 – 180	Kurang Baik	1
181 - 270	Cukup Baik	21
271 - 360	Baik	18

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat diketahui bahwa responden yang menjawab kurang baik 1 responden dari 40 responden terdapat pada soal angket penelitian nomor 16 yang memperoleh skor 159, skor 159 termasuk kedalam kriteria kurang baik. Selain itu pada kriteria cukup baik memperoleh 21 responden dari 40 responden. Kriteria cukup baik diperoleh dari responden yang menjawab skor dari 181-270. Hal ini dari masing-masing jawaban responden pada angket yang telah disebar menunjukkan sikap siswa pada sekolah adiwiyata memiliki sikap yang cukup baik, peduli dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu kriteria baik memperoleh 18 dari 40 responden. 18 responden diperoleh dari yang menjawab skor dari 271-360, perolehan tersebut tidak beda jauh dengan kriteria cukup baik. Jadi pengelompokan jawaban responden melalui jumlah hasil dari tabel tabulasi pada lampiran, hasil tersebut didapat dari jawaban responden pada table tabulasi dijumlah kebawah. Hasil tersebut dikelompokkan menjadi tiga kriteria yang terdiri dari kurang baik, cukup baik dan baik. Hasil menunjukkan sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata ini memperoleh hasil cukup baik. Siswa sangat peduli terhadap kelestarian lingkungan diluar maupun sekolah.

Apabila hasil perhitungan di atas dibuat dalam bentuk diagram yakni:



**Diagram 2** Persentase jawaban responden pada indikator sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata

Berdasarkan diagram 2 diketahui bahwa sebanyak 44% dari jumlah keseluruhan pernyataan yang berjumlah 40 item diketahui sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria baik. Selain itu juga diketahui bahwa sebanyak 53% dari keseluruhan sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria baik. Sebanyak 3% dari keseluruhan sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata memiliki kriteria cukup baik. Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil menunjukkan cukup baik pada sikap peduli lingkungan siswa melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan.

**Tabel 8**  
**Sikap Siswa dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Sekitar**

No	Pernyataan	$\Sigma$ Skor	Kategori
1	Siswa lebih menjaga kebersihan di lingkungan sekolah	348	Baik
2	Siswa tidak menginjak tanaman di sekolah	260	Cukup Baik
3	Siswa akan menegur jika ada teman yang memetik tanaman sembarangan	228	Cukup Baik

4	Siswa berhati-hati dalam menjaga lingkungan sekolah	275	Baik
5	Siswa menanam tanaman obat dari pada tanaman lainnya	196	Cukup Baik
6	Siswa merawat tanaman	272	Baik
7	Siswa merawat fasilitas yang ada di sekolah	304	Baik
TOTAL		1883	
Rata-rata = 1883 : 7 = 269			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan sekitar memperoleh skor rata-rata 269 yaitu menunjukkan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN 2 Pamekasan ini dilakukan dengan menggunakan indikator menjaga kelestarian lingkungan sekitar menunjukkan kategori cukup baik. Hal ini dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam program adiwiyata melalui tindakan-tindakan rutin seperti membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak mencabut dan memetik tanaman sembarangan di lingkungan sekolah. Jadi, pada indikator pertama memperoleh kategori cukup baik dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa dilakukan melalui indikator menjaga kelestarian lingkungan.

**Tabel 9**  
**Sikap Siswa dalam Program cinta bersih lingkungan**

No	Pernyataan	Σ Skor	Kategori
8	Siswa merawat gedung sekolah dengan tidak mencoret-coret menggunakan bulpoint	313	Baik
9	Siswa memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah	314	Baik
10	Siswa akan menegur jika ada teman yang menebang pohon	235	Cukup Baik

	sembarangan		
11	Siswa berhati-hati untuk tidak mencabut tanaman	300	Baik
12	Siswa mengikuti kerja bakti sepulang sekolah	278	Baik
TOTAL		1440	
Rata-rata = 1440 : 5 = 288			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa program cinta bersih lingkungan memperoleh skor rata-rata 288. Hal ini menunjukkan kategori baik dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN 2 Pamekasan ini dilakukan dengan menggunakan indikator memprogramkan cinta bersih lingkungan. Melalui kegiatan membersihkan lingkungan guru dapat menanamkan peduli lingkungan pada siswa, seperti memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan tidak mencabut atau menebang pohon sembarangan yang ada di sekolah. Hal tersebut dapat melatih siswa agar dapat memiliki sikap peduli lingkungan. Jadi, sikap siswa pada indikator kedua ini memperoleh hasil kategori baik dalam indikator memprogramkan cinta bersih lingkungan pada siswa.

**Tabel 10**  
**Sikap Siswa dalam Mengelola sampah**

No	Pernyataan	Σ Skor	Kategori
13	Siswa memisahkan sampah kering dan sampah basah	255	Cukup Baik
14	Siswa memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan keterampilan	245	Cukup Baik
15	Siswa mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk	225	Cukup Baik
16	Siswa membersihkan sobekan kertas yang berceceran di lantai	159	Kurang Baik
17	Siswa menimbun barang-barang bekas yang tidak terpakai	200	Cukup Baik

18	Siswa berhati-hati dalam membuang sampah	307	Baik
19	Siswa membersihkan sampah-sampah yang berserakan	277	Baik
20	Siswa membersihkan bungkus-bungkus makanan yang berserakan	281	Baik
TOTAL		1949	
Rata-rata = $1953 : 8 = 243$			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 10 menunjukkan bahwa indikator mengelola sampah memperoleh skor rata-rata 243 yaitu kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan cukup baik dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN 2 Pamekasan ini dilakukan dengan menggunakan indikator membuang sampah pada tempatnya. Melalui kegiatan mengajarkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, guru dapat menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswa, seperti guru memberikan contoh membuang sampah sesuai dengan jenis sampah yakni organik dan anorganik, maka siswa juga akan mengikuti apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh guru karena sebagai teladan bagi siswa. Jadi, sikap peduli lingkungan siswa cukup baik melalui program sekolah adiwiyata dengan indikator membuang sampah pada tempatnya.

**Tabel 11**  
**Sikap Siswa dalam Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah**

No	Pernyataan	$\Sigma$ Skor	Kategori
21	Siswa menjaga kebersihan meja atau dinding sekolah	289	Baik
22	Siswa akan menegur jika ada teman yang mencoret-coret pohon atau menorehkan tulisan di pohon	234	Cukup Baik
23	Siswa mengikuti kegiatan kerja bakti di sekolah	289	Baik

24	Siswa menanam tanaman	262	Cukup Baik
25	Siswa melakukan penanaman bibit tumbuhan di sekolah	224	Cukup Baik
26	Siswa menanam pohon cemara udang pada lahan yang masih kosong	185	Cukup Baik
27	Siswa memanfaatkan sampah untuk di daur ulang	232	Cukup Baik
28	Siswa memakai fasilitas sekolah seperti bank sampah untuk membuat kompos	243	Cukup Baik
29	Siswa memanfaatkan lahan fasilitas sekolah untuk pengomposan	232	Cukup Baik
30	Siswa rutin membersihkan kamar mandi	190	Cukup Baik
31	Siswa menjaga kebersihan kantin sekolah	232	Cukup Baik
TOTAL		2612	
Rata-rata = $2612 : 11 = 238$			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 11 menunjukkan bahwa indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah memperoleh hasil skor rata-rata 238 yaitu kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa cukup baik sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN 2 Pamekasan ini dilakukan dengan menggunakan indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Melalui kegiatan pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah siswa untuk menanam tanaman dan melakukan penanaman bibit tumbuhan di sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa bisa menanam tumbuhan di sekolah dan siswa tidak merusaknya. Jadi, sikap peduli lingkungan cukup baik melalui program sekolah adiwiyata pada siswa dilakukan melalui indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah.

**Tabel 12**  
**Sikap Siswa dalam Pembiasaan hemat energi**

No	Pernyataan	$\Sigma$ Skor	Kategori
32	Siswa mematikan lampu setelah jam pelajaran selesai	296	Baik
33	Siswa berhemat dalam memakai air di kamar mandi	310	Baik
34	Siswa berhemat dalam menggunakan aliran listrik	305	Baik
35	Siswa mematikan kipas angin	308	Baik
36	Siswa akan menegur jika ada teman tidak mematikan aliran listrik atau air	268	Cukup Baik
37	Siswa akan menegur jika ada teman yang tidak mematikan lampu setelah selesai praktik di laboratorium	266	Cukup Baik
38	Siswa membersihkan sampah yang berserakan di halaman sekolah	259	Cukup Baik
39	Siswa membersihkan sampah yang menyumbat saluran air	207	Cukup Baik
40	Siswa ikut kerja bakti membersihkan selokan yang tersumbat	238	Cukup Baik
TOTAL		2457	
Rata-rata = $2457 : 9 = 273$			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 12 menunjukkan bahwa indikator pembiasaan hemat energi memperoleh skor rata-rata 273 yaitu menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN

2 Pamekasan ini dilakukan dengan menggunakan indikator pembiasaan hemat energi. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa melalui tindakan-tindakan rutin seperti membiasakan siswa agar setelah jam pelajaran selesai kipas angin segera dimatikan agar tidak berlebihan dalam menggunakan listrik di sekolah. Jadi, sikap peduli lingkungan siswa baik melalui program sekolah adiwiyata pada siswa dilakukan melalui indikator pembiasaan hemat energi.

**Tabel 13**  
**Hasil Angket Sikap Peduli Lingkungan tiap Individu melalui Program Sekolah Adiwiyata**

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menjaga kelestarian lingkungan sekitar	269	Cukup Baik
2	Program cinta bersih lingkungan	288	Baik
3	Mengelola sampah	243	Cukup Baik
4	Pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah	238	Cukup Baik
5	Pembiasaan hemat energi	273	Baik
TOTAL		1311	
Skor rata-rata = $1311 : 5 = 262,2$			

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 13 menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan pada siswa tersebut memiliki lima indikator yakni menjaga kelestarian lingkungan sekitar, memprogramkan cinta bersih lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan pembiasaan hemat energi menunjukkan hasil yang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil skor rata-rata sebesar 262,2. Hasil tersebut jika dilihat dalam tabel kriteria penilaian yang tercantum pada (Tabel 4) tergolong ke dalam kriteria “cukup baik”. Kriteria baik dalam hal ini berarti sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan melalui lima indikator diatas telah dilaksanakan, dan memiliki hasil cukup baik.

Pada indikator program cinta bersih lingkungan yang memiliki skor tertinggi yaitu skor rata-rata 288 masuk ke dalam kategori baik. Dalam hal ini dengan melihat sikap siswa seperti memelihara kebersihan lingkungan sekolah

dan tidak mencabut atau menebang pohon sembarangan di sekolah. Hal tersebut dapat melatih siswa agar dapat memiliki sikap peduli lingkungan. Pada indikator tertinggi kedua yang memiliki skor yakni 273 masuk ke dalam kategori baik. Pembiasaan hemat energi dapat dilihat sikap siswa dengan tindakan seperti membiasakan siswa agar setelah jam pelajaran selesai kipas angin segera dimatikan agar tidak berlebihan dalam menggunakan listrik di sekolah.

Pada indikator menjaga kelestarian lingkungan sekitar memperoleh skor rata-rata yakni 269 masuk ke dalam kategori cukup baik. Cukup baik disini dapat dilihat melalui tindakan seperti membiasakan siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak mencabut dan memetik tanaman sembarangan. Sedangkan pada indikator terendah yakni memperoleh skor 238 pada indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan seperti siswa melakukan penanaman bibit tumbuhan di sekolah, yang bertujuan agar siswa bisa menanam tumbuhan di sekolah dan tidak merusaknya.

### **Pembahasan**

Hasil menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan yang dilakukan mendapat kriteria cukup baik dalam program sekolah adiwiyata untuk memiliki karakter peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan mendapat skor rata-rata yakni 262,2.

Selanjutnya akan melihat indikator manakah yang paling baik diantara kelima indikator dalam sikap peduli lingkungan pada siswa di SMAN 2 Pamekasan. Terdapat lima indikator yakni menjaga kelestarian lingkungan sekitar, memprogramkan cinta bersih lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, dan pembiasaan hemat energi. Masing-masing indikator tersebut memiliki sub indikator tersendiri yakni, indikator pertama menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan sub indikator merawat lingkungan alam sekitar, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, melestarikan dan menjaga lingkungan. Indikator kedua yakni memprogramkan cinta bersih lingkungan dengan sub indikator memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah, tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuhan sembarangan, menanam pohon secara rutin. Indikator ketiga membuang sampah pada tempatnya dengan sub indikator memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, menimbun barang-barang bekas, membersihkan sampah-sampah di lingkungan sekolah. Indikator keempat pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah dengan sub indikator tidak mencoret-coret menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding, penanaman bibit untuk penghijauan,

memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah untuk pengomposan, membersihkan kamar mandi secara rutin. Indikator kelima pembiasaan hemat energi dengan sub indikator menghemat pemakaian aliran listrik dan air, membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menghitung persentase masing-masing dari indikator tersebut, didapatkan hasil bahwa indikator yang kedua memperoleh hasil lebih tinggi dari pada indikator yang lainnya dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN 2 Pamekasan dengan memperoleh skor rata-rata yakni 288 indikator kedua ini masuk ke dalam program sekolah adiwiyata. Hal ini menunjukkan bahwa memperoleh hasil yang baik dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan ini menunjukkan bahwa memprogramkan cinta bersih lingkungan lebih unggul. Apabila guru membiasakan mengajarkan karakter peduli lingkungan yang baik dan memberikan contoh kepada siswanya, maka siswa juga akan mengikuti tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Sebaliknya apabila guru tidak peduli terhadap lingkungan sekitar maka siswa tidak akan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Indikator pertama memiliki hasil skor rata-rata 269 yaitu kategori cukup baik. Indikator pertama ini dapat berupa melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan. Apabila guru melakukannya siswa akan meniru karena guru merupakan panutan atau teladan bagi siswanya.

Indikator ketiga memiliki hasil skor rata-rata 243 yaitu kategori cukup baik. Indikator ketiga ini dapat berupa memisahkan jenis sampah anorganik dan organik dalam membuang sampah. Apabila guru melakukannya siswa akan meniru karena guru merupakan panutan bagi siswanya.

Indikator keempat memiliki hasil skor rata-rata yakni 238 masuk ke dalam kategori cukup baik. Indikator keempat ini seperti membiasakan mengajarkan sikap peduli lingkungan yang baik dan memberikan contoh kepada siswanya, maka siswa juga akan mengikuti tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh gurunya

Indikator kelima memiliki hasil skor rata-rata 273 yaitu kategori baik. Hal ini berarti indikator kelima memiliki nilai persentase tertinggi kedua setelah indikator kedua dalam sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan. Karakter peduli lingkungan ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan hemat energi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dapat berupa menghemat pemakaian listrik dan air, contohnya di setiap stop kontak sekolah terdapat slogan penghematan energi.

Penelitian ini menggunakan teori mengenai komponen karakter yang baik dari Lickona (2013:85-100). Komponen karakter yang baik tersebut yakni:

Pengetahuan Moral memiliki beberapa bagian di dalamnya yakni terdapat kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Kesadaran moral pada diri siswa dapat diperoleh dari mengamati tindakan dan perilaku guru dalam keseharian di sekolah, sehingga siswa juga menyadari bahwa memiliki kesadaran yang sama dengan guru misal dengan guru selalu mengingatkan kepada siswa pada program jumat bersih agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengetahuan nilai moral dapat dilakukan dengan menghargai dan menjaga lingkungan sekitar misalkan dengan mengikuti program menjaga kebersihan lingkungan siswa ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penentuan perspektif yakni kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, misalnya dengan melihat dari sudut pandang lain apabila tidak menghemat energi maka akan menimbulkan pemborosan terhadap energi, sehingga harus menentukan perspektif mana yang akan dilakukan. Pemikiran moral yakni memahami apa yang dimaksud dengan moral hal ini berarti siswa harus memahami mengapa harus memprogramkan cinta bersih lingkungan kepada teman-temannya. Pengambilan keputusan yakni berkaitan dengan cara seseorang bertindak, dalam hal ini berarti berkaitan dengan bagaimana siswa mengambil keputusan dalam menjaga dan mencintai lingkungan, apakah akan menjaga lingkungan ataukah tidak yang akan diputuskan. Pengetahuan pribadi ini berarti kemampuan dalam mengulas kelakuan diri sendiri, dalam hal ini berarti siswa harus dapat mengevaluasi apakah sudah menjaga lingkungan sekitar dengan cara contohnya apabila ada sampah yang berserakan di kelas apakah siswa bersedia untuk membersihkan atau tidak.

Sementara dalam penelitian ini termasuk ke dalam pengetahuan moral yang memiliki dua indikator yakni pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah dan pembiasaan hemat energi. Siswa akan mengetahui nilai-nilai moral, pengetahuan moral dari guru. Melalui program sekolah adiwiyata siswa tau akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan. Dalam hal mengajarkan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah salah satu contohnya yakni guru ikut serta dalam kegiatan jumat bersih dengan melakukan kerja bakti di sekolah. Jadi, siswa akan memiliki pengetahuan moral dari apa yang diajarkan guru.

Perasaan Moral memiliki beberapa bagian di dalamnya yakni terdapat hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, kerendahan hati. Hati nurani yakni berkaitan dengan banyak yang

mengetahui mana yang benar namun enggan untuk melakukannya, misalkan dengan mengetahui bahwa memelihara kebersihan lingkungan serta hemat energi misalnya mematikan lampu setelah jam pelajaran selesai. Harga diri berkaitan dengan seseorang mampu untuk mengikuti penilaian sendiri, misalnya siswa dalam satu kelas melakukan kerja bakti, sedangkan salah satu siswa tidak mau melakukan kerja bakti, maka siswa yang memiliki harga diri tidak akan berpengaruh dengan teman-temannya, sehingga tetap menjaga kebersihan lingkungan kelas. Empati berkaitan dengan kemampuan untuk keluar dari diri sendiri serta mampu merasakan keadaan lain di luar dirinya, misalnya kemampuan merasakan keadaan lingkungan sekitar apabila lingkungan menjadi sangat tidak nyaman dan banyak mengalami kerusakan, sehingga timbul rasa empati terhadap lingkungan sekitar tersebut. Mencintai hal yang baik salah satunya dengan mencintai lingkungan sekitar. Kendali diri digunakan untuk menahan diri agar tidak merusak, menebang atau mencabut tanaman atau tumbuhan di lingkungan sekitar. Kerendahan hati berkaitan dengan keterbukaan terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak, hal ini berkaitan dengan keterbukaan hati untuk bertindak dalam memelihara keindahan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Sedangkan dalam penelitian ini termasuk ke dalam perasaan moral yakni mengenai sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dengan indikator kedua yaitu memprogramkan cinta bersih lingkungan. Dalam program sekolah adiwiyata guru akan menanamkan kepada siswa agar memiliki rasa empati, mencintai dan peduli terhadap lingkungan, maka lama kelamaan siswa akan memiliki perasaan moral. Salah satu contohnya yakni guru menanamkan kepada siswanya untuk tidak menebang atau mencabut tanaman sembarangan di sekolah, hal tersebut akan membuat siswa menjadi peduli terhadap lingkungan.

Tindakan Moral terdapat tiga bagian di dalam tindakan moral yakni kompetensi, keinginan serta kebiasaan. Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan yang efektif, hal ini berarti kemampuan mengubah pengetahuan yang dimiliki mengenai pentingnya memelihara lingkungan sekitar menjadi suatu tindakan yang pasti. Keinginan dibutuhkan sebagai pengendali pemikiran, dalam hal ini keinginan dibutuhkan ketika siswa hendak melakukan tindakan memelihara lingkungan sekitar misalkan dibutuhkan keinginan terlebih dahulu ketika siswa hendak membersihkan ruang kelas yang terdapat sampah berserakan. Sering seseorang melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan, misalnya dalam hal ini siswa terbiasa membersihkan ruang kelas karena telah

dibiasakan dalam piket kelas, jadi siswa terbiasa membersihkan ruang kelas.

Sedangkan dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam tindakan moral yaitu sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dengan indikator keempat yakni pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekitar. Siswa akan dapat memiliki komponen dari tindakan moral melalui indikator keempat. Melalui indikator keempat tentang pembiasaan siswa dapat mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh yakni guru membiasakan pada siswa untuk membersihkan kamar mandi dan menjaga kebersihan kantin sekolah, sehingga siswa memiliki tindakan moral.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 13 dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan dengan indikator memprogramkan cinta bersih lingkungan dan pembiasaan hemat energi memiliki hasil paling baik dalam program sekolah adiwiyata pada siswa di SMAN 2 Pamekasan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa SMAN 2 Pamekasan melalui program sekolah adiwiyata memiliki sikap peduli lingkungan cukup baik. Dari hasil penelitian yang telah dikelompokkan melalui kategori yang menjawab sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Hasil menunjukkan dari 90 responden, 46 responden menjawab cukup baik. Jika dilihat dari kriteria pengelompokkan jawaban responden hasil menunjukkan yang paling banyak yaitu cukup baik sekitar 21 dari 40 soal. Jadi jika dilihat dari hasil keseluruhan angket menunjukkan skor rata-rata 262,2 skor tersebut masuk kedalam kriteria cukup baik.

Hasil perhitungan kelima indikator sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata pada siswa yakni dengan skor jawaban pada indikator menjaga kelestarian lingkungan sekitar skor rata-rata 269 yaitu cukup baik, indikator program cinta bersih lingkungan skor rata-rata 288 yaitu baik, indikator mengelola sampah skor rata-rata 243 yaitu cukup baik, indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah skor rata-rata 238 yaitu cukup baik, indikator pembiasaan hemat energi skor rata-rata 273 yaitu baik. Dari keseluruhan indikator, indikator memprogramkan cinta bersih lingkungan yang paling tinggi, sedangkan pada indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah memperoleh skor yang paling rendah. Berdasarkan data hasil penelitian, siswa SMAN 2 Pamekasan dalam hal pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya

memelihara lingkungan, hal ini dapat diketahui bahwa lingkungan yang bersih dan sehat membuat siapa saja merasa nyaman. Lingkungan sekolah yang bersih berdampak positif bagi semua siswa yang merasakannya. Apalagi pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah masuk kedalam 18 nilai karakter yaitu karakter peduli lingkungan. Indikator pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah siswa dapat mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Namun pada indikator memprogramkan cinta bersih lingkungan siswa SMAN 2 Pamekasan masih kurang kesadarannya untuk memelihara lingkungan yang bersih, hal tersebut dikarenakan siswa masih mencoret-coret ataupun mencabut tanaman di lingkungan sekolah dan siswa juga kurang menanam pohon secara rutin di lingkungan sekolah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya sebaiknya mampu memperluas variabel penelitian, selain itu diharapkan pemilihan lokasi penelitian lebih menjangkau wilayah yang luas. Selain itu peneliti selanjutnya hendaknya mampu mengambil permasalahan berbeda dalam mengambil tema sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata.

Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi pembaca mengenai studi deskriptif tentang sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan.

Bagi Prodi S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi, dan masukan bagi prodi dalam mengembangkan gerakan literasi sebagai upaya sikap peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata.

Bagi Sekolah SMAN 2 Pamekasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah SMAN 2 Pamekasan. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam program sekolah adiwiyata kedepannya, khususnya siswa dapat bekerjasama dalam sekolah adiwiyata sebagai bentuk siswa peduli terhadap lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, & Ridwan. (2010). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika Cetakan kedua*. Alfabeta.
- Astuti, Sri Widi. 2016. *Kepedulian Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata (Studi Di Smp Negeri 7 Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 4-8

Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010 Tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. *Program Adiwiyata*.  
[http://www.menlh.go.id/pendidikan\\_hidup/](http://www.menlh.go.id/pendidikan_hidup/) Diakses pada 03 Januari 2018

Lickona, Thomas, 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, penerjemah: Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara

Mu'in, F. 2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Ramdhani, Rekha Budi. 2014. *Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di Smpn 3 Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Sekolah SMAN 2 Pamekasan. 2018 Profil Sekolah.  
<http://sman2pmk.sch.id/profil-sekolah.html/> Diakses pada 08 Januari 2018

Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

